

BAB II

FAKTA-FAKTA TENTANG PENGUNGSI SURIAH

A. Pengertian Fakta

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (2000: 449-450), yang dimaksud fakta adalah sebagai berikut.

1. Sesuatu yang digunakan untuk mengacu pada situasi tertentu atau khusus.
2. Kualitas atau sifat yang aktual atau dibuat atas dasar fakta-fakta. Kenyataan, menyatakan fisik atau pengalaman praktis sebagaimana dibedakan dengan imajinasi, spekulasi, atau teori.
3. Sesuatu hal yang dikenal sebagai yang benar-benar ada dan terjadi, terutama yang dapat dibuktikan oleh bukti yang benar atau dinyatakan benar-benar terjadi.
4. Hal yang terjadi dapat dibuktikan oleh hal-hal yang benar, bukan oleh berbagai hal yang telah ditemukan.
5. Suatu penegasan, pernyataan, atau informasi yang berisi atau berarti mengandung sesuatu yang memiliki kenyataan objektif, dalam arti luas adalah sesuatu yang ditampilkan dengan benar atau salah karena memiliki realitas objektif.

Suatu hal yang menarik dari pernyataan di atas bahwa fakta itu sifat khusus maupun terbatas, tidak bersifat general atau umum yang tidak terbatas. Selain itu, menunjukkan suatu sifat yang nyata, yang ditampilkan dengan benar-benar ada. Terjadi karena memiliki realitas objektif. Dengan demikian, hal itu sangat sesuai dengan pernyataan Bactiar (1997: 112-113) bahwa fakta merupakan abstraksi dari kenyataan yang diamati, yang sikapnya terbatas dan dapat diuji kebenarannya secara empiris. Fakta pun merupakan building blocks yang

digunakan untuk mengembangkan konsep (Schuncke, 1988: 19). Begitu pun menurut Helius Sjamsuddin bahwa fakta merupakan erat hubungannya dengan jawaban atas apa, siapa, kapan, di mana, dan juga dapat berupa benda-benda yang benar-benar ada atau peristiwa apa yang pernah terjadi pada masa lalu (Sjamsuddin, 1996: 5). Fakta harus dirumuskan atas dasar sistem kerangka berfikir tertentu. Fenomena yang sama akan menghasilkan fakta yang berbeda apabila kerangka berfikir yang dipergunakan berbeda. Fakta harus merupakan rumusan yang tajam, tertentu, tidak mengandung pertanyaan dan memiliki bukti sendiri (Goode, 1952: 7-8). Oleh karena itu, menurut James A. Banks (1977: 84). Fakta adalah kejadian berbagai hal atau peristiwa tertentu yang pada gilirannya menjadi data mentah atau pengamatan dari ahli ilmuwan-ilmuwan sosial.

Sebagai contoh, menurut Carr (1985: 9-11) para sejarawan memperoleh fakta-fakta itu dari dokumen, inskripsi, dan ilmu-ilmu bantu sejarah lainnya seperti arkeologi, epigrafi, numismatik, dan kronologi. Di sini lah para sejarawan harus pandai menyeleksi terhadap apa yang dijadikan fakta tersebut. Selanjutnya Carr (1985: 11) dengan mengutip pendapat Pirandello menganalogikan bahwa fakta ibarat karung goni baru dapat berdiri tegak setelah diisi sesuatu di dalamnya. Jadi, jika terdapat ungkapan fakta berbicara dengan dirinya sendiri. Hal ini tentu saja tidak benar. Karena keberadaan fakta itu, kehadirannya atas kehendak sejarawan yang memilihnya dan menganggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Lomas (Seixas, 1994: 281-282) menyatakan "Seseorang tidak bisa lepas dari arti ide dalam sejarah. Sejarah untuk menjadi penuh arti, tergantung pada seleksi dan hal ini pada gilirannya

tergantung pada penetapan signifikansi kriteria untuk memilih yang lebih relevan dan menolak yang kurang relevan.¹⁰

Fakta ialah suatu insiden atau hal atau kondisi yang sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya, fakta dibutuhkan sebagai justifikasi terhadap keabsahan yang disampaikan. Fakta dapat dikenali oleh indra dan juga dapat diukur dengan cara kualitatif.

Ciri-Ciri Kalimat Fakta

1. Dapat dibuktikan kebenarannya
2. Memiliki informasi yang tepat dan akurat, contoh durasi insiden, lokasi dan tanggal
3. Memiliki narasumber yang dapat diyakini dan terpercaya
4. Berkarakter obyektif, ialah informasi sungguh-sungguh ada dan tidak dibuat-buat. kebanyakan dilengkapi
5. Dengan informasi yang menggambarkan suatu objek
6. Biasanya kalimat fakta dapat menjawab segala pertanyaan dari 5 W + 1 H
7. Membuktikan insiden yang pernah terjadi
8. Informasinya berasal dari insiden yang sesungguhnya¹¹

¹⁰ Graha Gunawan, *Pengertian Fakta*, diambil dari <http://www.pengertianilmu.com/2015/02/pengertian-fakta.html> (diakses 10 April 2018)

B. Arti dan Pengertian Pengungsi

Di dalam BAB ini akan dibahas mengenai fakta-fakta tentang pengungsi Suriah, namun sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu arti dan pengertian pengungsi. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mereka mengenai batasan pengertian pengungsi. Malcom Proudfoot memberikan pengertian pengungsi dalam perspektif pasca Perang Dunia II. Pengertian pengungsi menurutnya adalah:

These forced movements, ...were the result of the persecution, forcible deportation, or flight of jews and political opponents of the authoritarians governments; the transference of ethnic population back to their homeland or to newly created provinces acquired by war or treaty; the arbitrary rearrangement of prewar boundaries of sovereign states; the mass flight of the air and the terror of bombardment from the air and under the threat or pressure of advance or retreat of armies over immense areas of Europe; the forced removal of population from coastal or defence areas under military dictation; and the deportation for forced labour to blaster the German war effort.

Dari pengertian yang diberikan oleh Malcom Proudfoot tersebut, pengungsi merupakan suatu kelompok orang-orang yang terpaksa harus pindah ke tempat lain yang dirasa lebih aman akibat adanya penganiyaan, deportasi secara paksa, atau pengusiran orang-orang dan perlawanan politik pemerintah yang berkuasa. Sehingga perpindahan yang mereka lakukan bukan semata-mata kehendak mereka, melainkan suatu hal yang mendesak mereka yang harus

¹¹ *Fakta dan Opini: Pengertian, Perbedaan, Ciri-Ciri dan Contoh*, (2018 Februari 2), diambil dari <https://majalahpendidikan.com/fakta-dan-opini-pengertian-perbedaan-ciri-ciri-dan-contoh/>

mereka lakukan untuk melindungi keselamatan jiwa mereka. Pengertian lainnya yang dapat disimpulkan dari pendapat Malcom Proudfoot tersebut adalah bentuk pengembalian etnik tertentu ke negara asal mereka atau provinsi baru yang timbul akibat perang atau perjanjian atau penentuan tapal batas secara sepihak sebelum perang terjadi. Perpindahan penduduk sipil secara besar-besaran akibat adanya tekanan atau ancaman. Perpindahan secara paksa penduduk dari wilayah pantai atau daerah pertahanan berdasarkan perintah militer serta pemulangan tenaga kerja paksa untuk ikut dalam perang.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Pierro Verri beliau mengungkapkan bahwa pengungsi merupakan seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan negaranya karena adanya ketakutan yang tidak terhingga serta adanya kemungkinan atau potensi terjadinya penyiksaan. Pengungsi dalam pengertian yang umum adalah orang yang dipaksa keluar dari wilayah negaranya. Paksaan yang dilakukan kepada mereka dilatar belakangi oleh kondisi yang tidak memungkinkan adanya rasa aman atau jaminan keamanan atau dirinya oleh pemerintah. Beberapa pengertian mengenai pengungsi ini kemudian disimpulkan oleh Achmad Romsan kedalam enam istilah yang berhubungan dengan pengungsi, yaitu:

1. Economic Migrant merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mencari pekerjaan dan harus meninggalkan negaranya dengan pertimbangan aspek ekonomi.
2. Refugee Sur Place merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bukan pengungsi sewaktu berada di negaranya namun kemudian menjadi pengungsi karena keadaan di negara asalnya berubah ketika seseorang atau kelompok tersebut tidak berada di negara asalnya.

3. Statutory refugees merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memenuhi kriteria pengungsi menurut instrumen hukum pengungsi internasional sebelum tahun 1951.
4. War Refugees (pengungsi perang) ialah seseorang atau sekelompok orang yang terpaksa meninggalkan negara asalnya akibat pertikaian bersenjata yang bersifat internasional maupun nasional. Pengungsi jenis ini mendapat perlindungan menurut instrumen internasional yang lain, yaitu Konvensi 1951 tentang Pengungsi.
5. Mandate Refugee, adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan serta berhasil menempuh beberapa tahapan agar diakui sebagai pengungsi. Oleh karenanya mereka mendapat perlindungan dari PBB dan lembaga internasional lainnya.
6. Statute Refugee yaitu orang-orang yang berada di dalam wilayah negara-negara pihak pada Konvensi 1951 yaitu setelah mulainya berlaku Konvensi 1951 atau sejak 22 April 1954 dan Protokol 1967 yang mulai berlaku pada tanggal 4 Oktober 1967 yang status pengungsinya diakui oleh negara-negara pihak berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh instrumen-instrumen tersebut.¹²

¹² *Pengertian Pengungsi Menurut Para Ahli*, diambil dari <http://www.suduthukum.com/2017/02/pengertian-pengungsi-menurut-para-ahli.html> (diakses 28 September 2017)

Pengertian Pengungsi Internal atau Internally Displaced Persons (IDPs) adalah Orang-orang dalam jumlah besar telah dipaksa untuk meninggalkan rumah mereka secara mendadak atau tanpa diduga-duga sebagai akibat pertikaian bersenjata, perselisihan internal, kekerasan-kekerasan sistemik terhadap hak-hak asasi manusia atau bencana alam atau yang ditimbulkan oleh manusia dan berada dalam wilayah kekuasaan negara mereka. Orang-orang atau kelompok-kelompok orang yang telah dipaksa atau terpaksa melarikan diri atau meninggalkan rumah mereka atau tempat mereka dahulu biasa tinggal, terutama sebagai akibat dari, atau dalam rangka menghindarkan diri dari dampak-dampak konflik bersenjata, situasi-situasi rawan yang ditandai oleh maraknya tindakan kekerasan secara umum, pelanggaran-pelanggaran hak-hak asasi manusia, bencana-bencana alam, atau bencana-bencana akibat ulah manusia dan tidak melintasi perbatasan negara yang diakui secara internasional.

Pengungsi internal adalah orang atau kelompok orang yang telah dipaksa atau terpaksa melarikan diri atau meninggalkan rumah atau tempat tinggal mereka, khususnya sebagai akibat dari atau untuk menghindari dampak konflik bersenjata, situasi kekerasan umum, pelanggaran hak asasi manusia atau bencana alam atau buatan manusia, dan yang tidak melintasi perbatasan negara yang diakui secara internasional. Namun dari pernyataan tersebut sulit untuk mendapatkan angka yang akurat untuk pengungsi karena populasi yang terus berubah-ubah, beberapa pengungsi dapat kembali ke rumah sementara yang lain melarikan diri, orang lain mungkin secara berkala kembali ke kamp-kamp pengungsi untuk mengambil keuntungan dari bantuan kemanusiaan. Sulit untuk mendapatkan angka yang akurat untuk jumlah pengungsi karena populasi yang terus berubah-ubah, beberapa pengungsi dapat kembali ke rumah mereka dan ada juga yang melarikan diri atau ada yang sekedar kembali ke

kamp pengungsian hanya untuk mengambil keuntungan dari bantuan kemanusiaan¹³

C. Konflik Suriah

Konflik Suriah mulai terjadi pada 27 Februari 2011. Di hari itu, terjadi penangkapan 15 siswa secara kasar di kawasan Hawran Provinsi Dar'a Suriah oleh polisi Suriah, karena membuat grafiti yang menyerang Presiden Basyar al-Assad, sebuah fenomena yang kemudian mengubah kondisi sosial, politik, keamanan, dan apalagi ekonomi di Suriah secara keseluruhan. Tindakan polisi yang agresif ini kemudian membuat masyarakat yang mudah tersulut untuk turun ke jalan menuntut Presiden Basyar al-Assad untuk mundur. Aksi dilakukan di ibukota Damaskus dan menyebar ke kota-kota lainnya. Aksi lanjutan dilakukan dengan mempolitisasi masjid sebagai titik kumpul kemudian berkembang menjadi perang sipil. Akibat krisis ini lebih dari 470 ribu jiwa tewas, dan lebih dari satu juta terluka. Sementara 85% mereka yang masih hidup harus kehilangan pekerjaannya dan seperlima angkatan kerjanya terpaksa mencari uang dari perang, seperti dengan menjarah dan menculik, kondisi ini diperparah dengan langkanya bahan makanan. Dalam dunia pendidikan, jutaan anak tidak bisa menikmati kebutuhan sekolah mereka. Sekitar sebelas juta pengungsi dari Suriah menyebar ke seluruh dunia, jumlah yang menurut UNHCR terbesar setelah Perang Dunia kedua.

Ada banyak pendapat mengenai apa saja faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik Suriah, sebuah konflik memang terjadi tidak disebabkan oleh faktor tunggal. Konflik selalu lahir dari sebab yang kompleks dan diliputi oleh banyak

¹³ *Pengertian Pengungsi Internal atau Internally Displaced Persons (IDPs)*, (2014 Maret 29), diambil dari <https://idtesis.com/pengertian-pengungsi-internal-atau-internally-displaced-persons-idps/> (diakses 16 Oktober 2017)

faktor dan kepentingan. Secara global faktor penyebab konflik Suriah bisa dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Masalah Internal
Berupa terbatasnya kesempatan pergerakan atau mobilitas sosial dan politik, kesenjangan, korupsi, dan represi aparat keamanan, serta tuntutan reformasi atas rezim Bashar Al Assad yang telah berkuasa selama 40 tahun.
2. Masalah eksternal
Yaitu berupa kepentingan politik, keamanan, dan ekonomi. Kondisi demikian membuat Israel, Amerika, NATO dan sekutu di Timur Tengah turut berkepentingan mereformasi dan menumbangkan Assad.

Dibalik dari kisruhnya konflik Suriah tentu saja ada aktor yang membelakangi konflik tersebut, aktor konflik Suriah bisa dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Aktor Lokal
Pada tataran aktor lokal melibatkan Rezim Bashar Al Assad, kelompok pemberontak ISIS, kelompok yang berafiliasi dengan Al Qaeda, dan kelompok oposisi yang tidak menempuh kekerasan yang tergabung dalam koalisi National Coordination Body for Democratic Change.
2. Aktor regional
Persaingan antara Iran dan Arab Saudi, Qatar, Turki, dan Israel di kawasan membuat negara-negara tersebut saling berebut pengaruh politik. Adanya dukungan militer, finansial dan politik negara-negara tersebut untuk pemerintah dan oposisi yang membuahkan hasil sehingga terjadilah perang proxy.

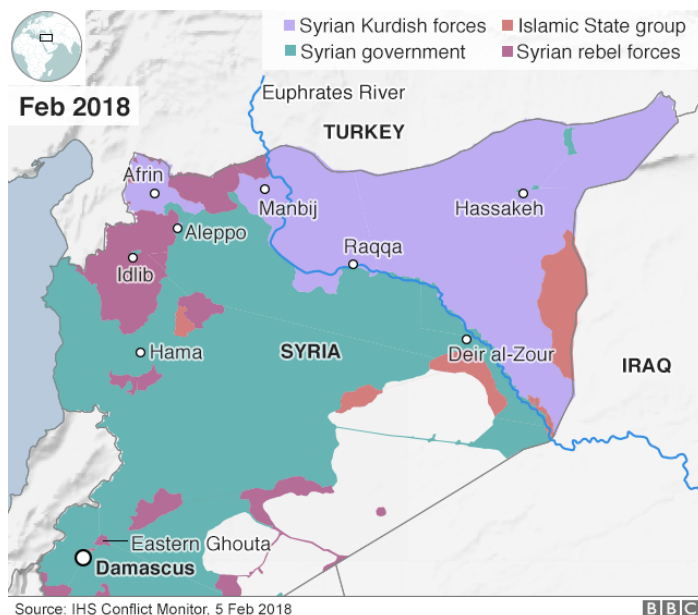
3. Aktor global

Pada tataran ini tampak bahwa krisis Suriah telah terikut dalam keretakan diplomasi internasional atas tarik ulur Amerika dan Rusia, serta para pemegang hak veto di PBB.¹⁴

Rusia yang menganggap kelangsungan hidup presiden Bashar Al Assad penting untuk mempertahankan kepentingannya di Suriah, meluncurkan serangan udara pada September 2015 dengan tujuan untuk menstabilkan pemerintah. Moskow menekankan serangan tersebut hanya akan menargetkan teroris namun para aktivis mengatakan serangan tersebut berulang kali menyerang kelompok pemberontak dan wilayah sipil yang didukung barat. Dua bulan kemudia presiden Vladimir Putin memerintahkan sebagian penarikan tentara Rusia, namun mereka terus melakukan serangan udara ke seluruh negeri. Amerika Serikat yang mengatakan bahwa presiden Bashar Al Assad bertanggung jawab atas kekejaman yang meluas, mendukung oposisi dan pernah memberikan bantuan militer untuk memberantas pemberontak. Amerika Serikat juga telah melakukan serangan udara terhadap ISIS di Suriah sejak September 2014 namun hanya menargetkan pasukan pro pemerintah pada beberapa kesempatan.

¹⁴ Arromadloni Najih M, (2017 Januari 18), *Memahami Konflik Suriah, Tragedi Kemanusiaan Terbesar Abad 21*, diambil dari <https://news.detik.com/kolom/d-3398935/memahami-konflik-suriah-tragedi-kemanusiaan-terbesar-abad-21/3> (diakses 14 Februari 2018)

Gambar 2. Peta Perang Suriah



PBB mengatakan setidaknya 250.000 orang telah terbunuh Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia, sebuah kelompok pemantau yang berbasis di Inggris, melaporkan pada bulan Desember 2017 bahwa mereka telah mendokumentasikan kematian lebih dari 346.600 orang, termasuk 103.000 warga sipil. Namun tercatat bahwa angka tersebut tidak termasuk 56.900 orang yang hilang dan diduga meninggal dunia. Hampir 5,6 juta orang kebanyakan wanita dan anak-anak menurut PBB telah meninggalkan Suriah

Sekitar 10 persen pengungsi Suriah telah mencari suaka di Eropa, menabur perpecahan politik karena negara-negara saling berdebat untuk berbagi beban. Sebanyak 6,1 juta orang lainnya mengungsi dari dalam Suriah. PBB memperkirakan akan membutuhkan \$3,5 milyar untuk

membantu 13,1 juta orang yang memerlukan bantuan kemanusiaan di Suriah pada tahun 2018. Hampir 70 persen penduduk hidup dalam kemiskinan ekstrim. Enam juta orang menghadapi kerawanan pangan akut di tengah kemiskinan dan kenaikan harga. Di beberapa daerah, orang menghabiskan 15-20 persen pendapatan mereka untuk mendapatkan akses terhadap air minum.

Dewan Keamanan PBB telah menyerukan pelaksanaan perundingan Jenewa 2012 yang memberi ide pembentukan sebuah badan pemerintahan transisi dengan kekuatan eksekutif penuh dibentuk atas dasar kesepakatan bersama. Perundingan perdamaian yang diperantarai PBB yang dikenal sebagai perundingan Jenewa II dimulai pada awal 2014, sembilan putaran telah berlangsung yang terbaru pada bulan Januari 2018. Delegasi diminta untuk membahas reformasi konstitusional dan menyelenggarakan pemilihan bebas dan adil. Presiden Bashar Al Assad telah tampak semakin tidak bersedia untuk bernegosiasi dengan oposisi yang meski menghadapi kekalahan berulang di medan perang yang masih menegaskan bahwa dia harus turun sebagai bagian dari penyelesaian apapun.¹⁵

¹⁵ *Awal Mula Perang Suriah: Bagaimana Konflik Panjang dan Berdarah Bisa Terjadi?* (2018 Maret 2) diambil dari <https://www.matamatapolitik.com/awal-mula-konflik-suriah-bagaimana-konflik-panjang-dan-berdarah-bisa-terjadi/> (diakses 4 September 2018)

Gambar 3 Anggota Pertahanan Sipil Suriah Membawa Seorang Anak yang Terluka



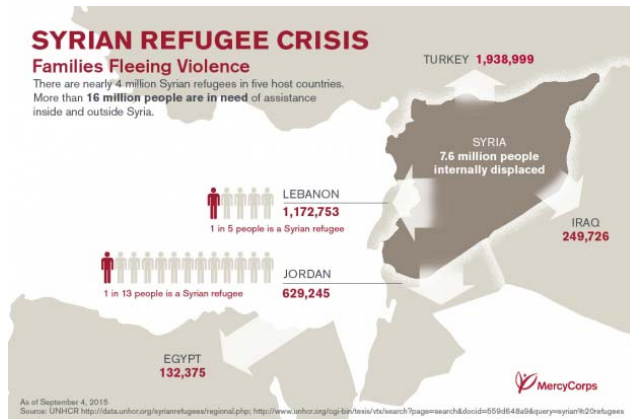
Gambar 4. Korban Selamat Reruntuhan Bangunan



D. Fakta-Fakta Pengungsi Suriah

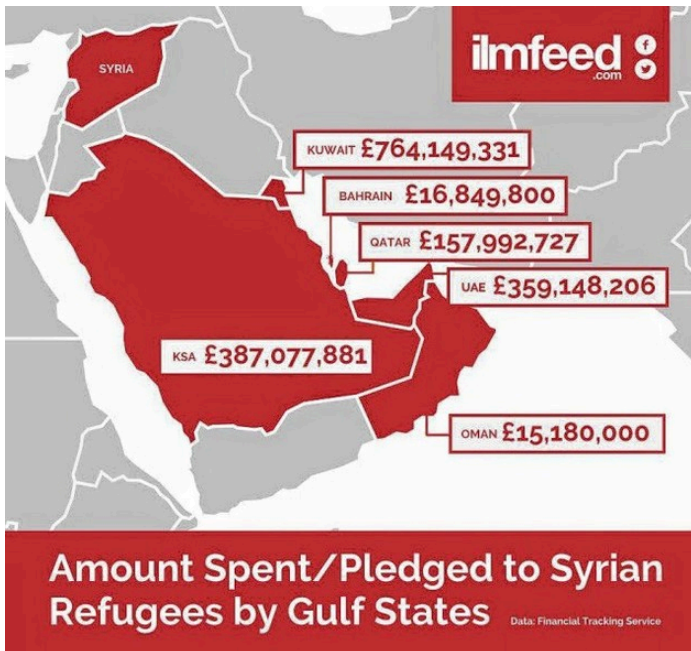
Demonstrasi anti pemerintahan dimulai pada Maret 2011, sebagai bagian dari Arab Spring. Namun protes damai tersebut dengan cepat berubah menjadi brutal setelah tentara pemerintah melakukan kekerasan terhadap pendemo, tentara pemberontak mendapat dukungan dari tentara Suriah yang membelot dan penduduk sipil yang bergabung ke pihak oposisi. Perpecahan yang terjadi antara pejuang sekuler dan Islamis, dan juga antar kelompok etnis, semakin memperburuk konflik. Lebih dari 4 tahun setelah konflik dimulai, sekitar 470.000 orang tewas dan dipercaya separuh dari jumlah korban tewas adalah penduduk sipil. Pengeboman menghancurkan kota-kota padat penduduk dan pelanggaran berat HAM meluas. Kebutuhan dasar seperti makanan dan obat-obatan menjadi langka. PBB memperkirakan 7,6 juta orang telah mengungsi.

Gambar 5. Jumlah Pengungsi di negara Timur Tengah



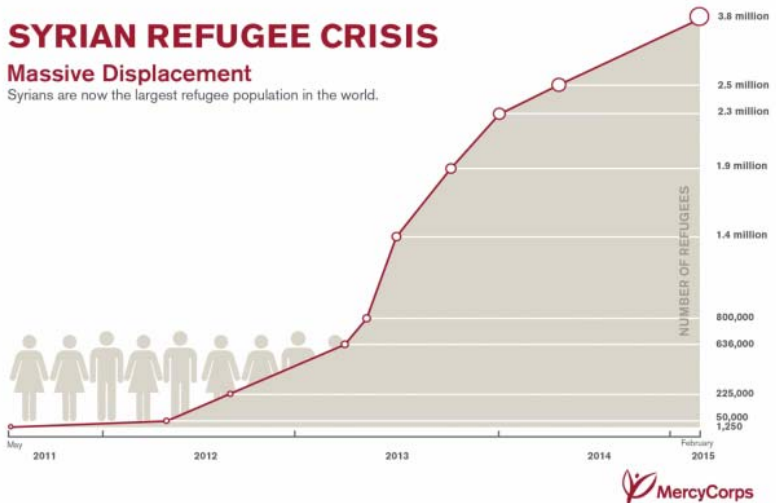
Pada awalnya pengungsi Suriah melarikan diri dan tinggal di Jordania dan Lebanon. Pada Agustus 2013, banyak warga yang mengungsi ke Irak saat perbatasan negara dibuka. Namun Irak sendiri ternyata saat ini juga sedang dilanda konflik. Gelombang besar pengungsi menyeberang perbatasan menuju Turki. Dengan dukungan penuh Presiden Endorgan, mereka diberi fasilitas memadai. Saat ini lebih dari 1,9 juta pengungsi Suriah tinggal di Turki. Kemudahan mendapat visa, hubungan dekat Presiden Ashaad di negara-negara Arab dan kondisi pengungsian yang buruk, menjadi alasan mengapa pengungsi lebih memilih pergi ke negara-negara eropa ketimbang ke timur tengah. Meski begitu, bantuan aliran dana dari Timur Tengah terus mengalir untuk para pengungsi.

Gambar 6. Jumlah Uang yang dikeluarkan untuk Pengungsi Suriah



Informasi baru menyebutkan sejak tahun 2012 lebih dari 500.000 pengungsi Suriah telah tiba di Arab Saudi, namun mereka tidak disebut pengungsi karena pemerintah Arab Saudi memberi izin tinggal resmi dan pekerjaan yang layak kepada para pengungsi. Sementara itu 100.000 anak pengungsi Suriah telah bergabung dengan pelajar lainnya di Arab Saudi dan mendapatkan pendidikan gratis. Tragedi pengungsi terbaru yang menewaskan bocah balita yang tenggelam dan hanyut telah menarik perhatian dunia betapa seriusnya kondisi ini. Setiap tahun, gelombang pengungsi bertambah dalam jumlah berlipat. Pada tahun 2012 jumlah pengungsi sekitar 100.000 jiwa, kemudian bulan April 2013 menjadi 800.000 jiwa. Sekarang ada sekitar 4 juta jiwa warga Suriah yang mengungsi keluar negeri, ini menjadikan mereka sebagai pengungsi terbesar di dunia di bawah mandat PBB. Dengan kondisi ini, PBB memprediksi akan ada sekitar 4,27 juta pengungsi Suriah yang melarikan diri ke luar negeri di akhir tahun 2015.

Gambar 7. Jumlah Pengungsi Suriah yang Meningkatkan Setiap Tahun



Tidak semua pengungsi tinggal di barak pengungsian. Mereka yang tidak bisa menjangkau barak pengungsi mencari tempat perlindungan apa adanya yang mereka bisa dapat. Bahkan ada pengungsi yang tinggal di kandang ayam atau gudang tanpa aliran air dan penghangat ruangan. Sebagian lagi ada yang menyewa kamar-kamar sempit untuk keluarganya. Karena tidak memiliki hak bekerja formal di wilayah pengungsian, mereka mencari makan dengan bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga. Menurut PBB, lebih dari separuh pengungsi adalah berumur di bawah 18 tahun, kebanyakan telah meninggalkan bangku sekolah. Sementara anak yang lebih tua ikut mencari kerja dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Gambar 8. Lebih dari 50 % Anak-Anak Pengungsi Kehilangan Keluarga, Rumah, Sekolah, dan Teman

SYRIAN REFUGEE CRISIS

Children Caught in War



More than 50% of Syrian refugees are children who've lost everything.



Pada bulan Desember 2014, PBB memperkirakan biaya penanganan pengungsi Suriah sekitar \$ 8.4 milyar . Namun dana yang bisa terealisasi saat ini hanya separuhnya. Banyak organisasi kemanusiaan dunia yang mencari sumbangan pribadi dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar pengungsi. Namun tetap saja masih begitu banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.¹⁶ Tidak hanya itu saja masih ada beberapa fakta-fakta tentang pengungsi Suriah yang masih bisa dikaji berikut ini adalah fakta-faktanya:

1. Pengungsi Sering Terabaikan
Mulai Januari hingga September 2015 terdeteksi sekitar 350.000 pengungsi yang bergerak menuju Eropa. Namun perjalanan tersebut tentu tidak mulus-mulus saja ada beberapa pengungsi yang tidak selamat karena kapal tenggelam, sebagai contoh Aylan Kurdi bocah tiga tahun yang tenggelam dan kemudian hanyut di pantai. Diperkirakan ada sekitar 2000 orang yang tak bernama tewas.
2. Dipekerjakan Sebagai Buruh Agar Boleh Tinggal
Saat mencapai Eropa pengungsi atau yang bisa disebut juga imigran tidak akan diterima begitu saja dengan mudah. Para pengungsi atau imigran tersebut diwajibkan untuk bekerja, di Inggris seorang pengungsi atau imigran harus mendapatkan pekerjaan dalam waktu tempo 3 bulan.
3. Ketidakmerataan Pengungsi di Eropa dan Amerika
Menurut UNHCR milik PBB saat ini ada sekitar 1,6 juta rakyat Suriah yang mengungsi ke Turki.

¹⁶ *Fakta-Fakta Menyedihkan Pengungsi Suriah*, (2015 September 11), diambil dari <http://www.viva.co.id/blog/international/672715-fakta-fakta-menyedihkan-pengungsi-suriah> (diakses 5 Agustus 2017)

Sementara Eropa banyak yang menolak pengungsi, negara Yordania menerima sekitar 600 ribu orang. Amerika hanya menampung sekitar 1.000 orang, pasca serangan 9/11 Amerika benar-benar membatasi penduduk dari dataran Arab.

4. Krisis Pengungsi Membuat Banyak Konflik di Eropa

Masalah pengungsi menjadi isu yang besar di Eropa. Banyak pemimpin negara yang ingin menerima pengungsi atau imigran ke negara mereka namun ada juga yang justru memperkuat penjagaan di perbatasannya. Di Inggris masalah pengungsi membuat banyak kalangan berdebat, bahkan menjadi konflik politik yang alot, ada yang menganggap pengungsi hanya mencemari wilayah dan ada juga yang menganggap pengungsi diterima saja sebagai tanda kemanusiaan.

5. Banyak Rakyat Eropa yang Menyambut Pengungsi

Meskipun banyak sekali negara yang menolak dengan menampung para pengungsi tetapi masih banyak juga penduduk Eropa yang menyambut kedatangan para pengungsi. Berdasarkan survei yang dilakukan di Jerman sekitar 60% warganya menginginkan pengungsi datang ke negara mereka, mereka yakin jika Jerman mampu menyelesaikan masalah para pengungsi. Di Austria sebanyak 20.000 orang melakukan aksi damai ke jalanan menunjukkan solidaritas mereka terhadap para pengungsi atau imigran tersebut.

6. Pengungsi yang Datang ke Eropa Berasal dari Daerah Konflik

Hampir semua pengungsi atau imigran yang datang ke Eropa berasal dari daerah yang berkonflik seperti Suriah, Afganistan, Eritrea, dan Irak. Eropa dianggap sebagai tempat penyelamat

sehingga para pengungsi tersebut berlomba-lomba agar bisa masuk ke Eropa.

7. Krisis Pengungsi yang Lebih Parah dari Perang Dunia Kedua

Eropa juga pernah mengalami krisis pengungsi saat terjadi perang dunia kedua. Namun jumlah pengungsi pada saat itu masih kalah dengan jumlah pengungsi yang sekarang.¹⁷

Kesediaan Jerman menerima pengungsi, terutama dari Suriah, dalam beberapa waktu terakhir ini tak lepas dari situasi darurat yang terjadi di Hongaria dan rasa solidaritas di masyarakat Jerman sendiri. Hal ini disampaikan Berthold Damshausser, pemerhati masalah sosial di Bonn mengatakan bahwa ada situasi darurat di Hongaria di mana para pengungsi tidak ditangani dengan baik, sehingga pemerintah Jerman membuka jalan bagi mereka. Penerimaan secara terbuka sebagian masyarakat Jerman ini, menurut Damshausser, mungkin disebabkan oleh pengalaman warga Jerman di masa lalu. Jerman kalah di Perang Dunia II dan jutaan warga Jerman menjadi pengungsi dan terpaksa meninggalkan rumah-rumah mereka di Jerman bagian timur.

Damshausser mengatakan bahwa Jerman pernah mengalami masalah pengungsi dan mungkin masih banyak orang yang ingat bagaimana sulitnya menjadi pengungsi, selain itu, beliau mengatakan bahwa rasa kemanusiaan di masyarakat Jerman cukup tinggi. Ada empati yang besar terhadap orang-orang yang menderita. Ini fenomena yang

¹⁷ Nugroho Adi, (2015 April 3), *7 Fakta Miris Tentang Para Pengungsi yang Lari ke Eropa Dengan Bertaruh Nyawa!*, diambil dari <http://www.boombastis.com/pengungsi-eropa/40837> (diakses 7 Agustus 2017)

menarik, yang menunjukkan kematangan dari masyarakat Jerman. Tapi Damshausser juga mengemukakan bahwa ada masyarakat di Jerman yang tidak suka pemerintah membuka diri terhadap para pendatang. Ia menambahkan bahwa pemerintah sendiri menegaskan menerima banyak pengungsi tidak akan menjadi kebijakan rutin. Dalam perkembangan terkait, Komisi Eropa merampungkan proposal relokasi 160.000 pengungsi ke sejumlah negara Eropa.¹⁸

Menurut hasil studi yang dirilis Parlemen Eropa pada Maret 2016, partisipasi pasar tenaga kerja adalah langkah paling penting dalam proses integrasi ke dalam masyarakat di negara penerima. Jerman sendiri tidak asing dengan hal ini. Angka kelahiran yang rendah dan jumlah populasi usia produktif yang terus menurun membuat Jerman saat ini, seperti pasca Perang Dunia II, membutuhkan pekerja dalam jumlah banyak. Mengingat 74% pengungsi adalah pria dan 82% di antaranya berusia di bawah 35 tahun, para pengungsi secara teori bisa menjadi solusi kebutuhan Jerman akan tenaga kerja. Lowongan kerja, bahkan untuk mereka yang telah menyelesaikan tahap awal permohonan suaka, tidak banyak. Angela Merkel, menyadari hal ini dan menawarkan setidaknya satu solusi. Yakni peminjaman uang sebesar 500 Euro untuk penyalinan surat izin mengemudi dari Suriah ke Jerman. Di Jerman sendiri masih membutuhkan tenaga supir atau pengemudi.

¹⁸ *Mengapa Jerman bersedia menampung pengungsi?*, (2015 September 8), diambil dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150908_dunia_jerman_pengungsi (diakses 7 Agustus 2017)

Jumlah perusahaan yang mau menerima pencari suaka begitu sedikit karena proses permohonan suaka yang memakan waktu lama membuat izin tinggal mereka tidak jelas. Ditambah lagi, aturan izin kerja yang ada terlalu rumit. Selain itu para pengungsi dari Suriah dan negara-negara konflik tidak memiliki cukup keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan Jerman, bahkan jika para pengungsi itu pernah mendapat pelatihan kejuruan dan memiliki gelar sarjana. Apalagi satu dari tiga pengungsi tidak memiliki ijazah. Tanpa ijazah, kemungkinan diterima magang kecil. Yang juga menjadi penghalang masuknya para pengungsi ke dalam dunia kerja adalah kecakapan bahasa.

Di negara bagian Bayern, perusahaan-perusahaan lebih membuka diri kepada para pencari suaka. Namun, justru di Bayern mereka lebih sulit mendapat pekerjaan. Aturan negara bagian yang membuatnya demikian. Aturan integrasi baru yang mulai berlaku di seluruh Jerman pada Agustus 2016 lalu membuat proses pencarian pekerjaan untuk pengungsi menjadi lebih mudah. Aturan tiga plus dua memungkinkan pencari suaka bebas dari deportasi selama tiga tahun masa magang. Setelah itu pengungsi langsung mendapat izin kerja selama dua tahun. Pengungsi mendapat jaminan, perusahaan tidak akan begitu saja kehilangan pekerja terlatih baru.¹⁹

¹⁹ Shiddiq Nur Taufiq, (2016 Desember 5), *Kenyataan Sebenarnya Yang Dialami Para Pengungsi Di Jerman*, diambil dari <https://tirto.id/kenyataan-sebenarnya-yang-dialami-para-pengungsi-di-jerman-> (diakses 7 Maret 2018)